

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar satu atau dua variabel dengan variabel lainnya.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam, terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan manufaktur adalah:

1. Perusahaan manufaktur *go public*.
2. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2016-2017.
4. Perusahaan tercatat yang memiliki harga penutupan saham.
5. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu *annual report* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Data yang diperlukan meliputi data *Corporate Social Responsibility*, *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk melihat informasi *Corporate Social Responsibility*. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id> dan yahoofinance.com, untuk memperoleh data harga penutupan saham.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mendownload dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id> dan yahoofinance.com, untuk memperoleh data harga penutupan saham dan mengumpulkan data-data dari laporan tahunan perusahaan keuangan tahun 2016-2017 yang dipublikasikan di BEI yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Nilai Perusahaan merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas aset keuangan maupun nonkeuangan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti

juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai pada saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* PBV. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Dewi et. al. 2014). Sedangkan menurut , PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan (Hermuningsih, 2011). Nilai buku (*book value*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

1). *Value Added*

Value added merupakan indikator yang sesuai untuk kesuksesan bisnis, Pulic (1998) menyatakan bahwa value added dapat dihitung dari selisih antara output dan input. Tahap pertama yakni menghitung *value added*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA (*Value Added*) = Selisih antara *output* – *input* (dalam rupiah)

OUT = total Penjualan dan Pendapatan

IN = beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lainnya (selain beban karyawan)

2) *Human Capital Efficiency (HCE)*

Tahap kedua yaitu menghitung HCE. HCE adalah digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja (Purnama 2016). *Human capital efficiency* (HCE) memperlihatkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

HCE (*Human Capital Efficiency coefficient* perusahaan)

HC (*Human Capital*) = total beban gaji dan tunjangan

VA (*Value Added*)

3). *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Rasio ini adalah untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Purnama, 2016).

Tahapan selanjutnya yakni menghitung SCE. Menurut Pulic (2004) semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SCE = *structuural capital efficiency coefficient* perusahaan

VA = selisih antara *output dan input* (OUT-IN)

SC = selisih antara *value added* dengan *human capital* (VA-HC)

4). *Relational Capital Efficiency (RCE)*

Tahap ketiga yaitu menghitung RCE. RCE adalah digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran.

$$SCE = \frac{VA}{RC}$$

Keterangan:

RCE= *relational capital efficiency coefficient* perusahaan

RC= Total beban pemasaran/*marketing cost*

VA= *value added*

5). *Capital Employed Efficiency (CEE)*

CEE merupakan indikator dari setiap satu *unit* modal fisik. Pulic (1998) mengasumsikan apabila 1 unit dari dari Capital employee (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih memanfaatkan *capital employed*-nya dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari Intellectual Capital perusahaan.

Tahapan kelima yaitu menghitung CEE. Intelektual kapital (*intellectual capital*) tidak dapat menghasilkann nilai tambah apabila tidak didukung dengan *physical capital* atau *capital employed*.

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

CEE= *capital employed efficiency coefficient* perusahaan

CE = Nilai Buku Aset

VA = *value added*

6). MVAIC

MVAIC, merupakan model pengukuran kinerja IC yang berbasis pada modelnya Pulic, VAIC™. MVAIC mengindikasikan kemampuan *intellectual capital*, yang dianggap sebagai *bussines performace indikator*, Purnama (2016). MVAIC dipilih karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lainnya

$$MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$$

b. *Debt To Asset Ratio*

DAR adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. hutang dalam dalam penelitian ini *diproxy* dengan rasio hutang perusahaan. rasio hutang dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang (*debt* =D) dibagi dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR : Rasio Hutang Terhadap Aset
 Total *Debt* : Total Hutang
 Total *Asset* : Total Asset

c. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sekitarnya maka perusahaan dituntut untuk memiliki tanggungjawab terhadap sekitar, atau komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis terhadap pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas karyawan, komunitas lokal dan masyarakat (Ruticha, 2016).

CSR adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat terus berjalan tanpa ada protes atau masalah yang timbul karena kurang memperhatikan lingkungan. (Bawafi, H., M, 2015)

Dengan melihat sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006) dalam (Judges, 2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan menggunakan *index* dari indikator GRI (*global reporting initiative*) G4. Indikator dalam GRI dibagi menjadi 3 yaitu: ekonomi,

lingkungan hidup dan sosial. Total indikator yang ada mencapai 91 indikator yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan dan 48 indikator sosial (Initiative, 2016).

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada 78 item pengungkapan yang digunakan oleh Siregar (2008). Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) menurut Haniffa et al. (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan

$\sum X_{ij}$: total angka atau skor yang diperoleh masing – masing perusahaan. *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model- Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan *WarpPLS 6.0* untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Alasan utama peneliti menggunakan SEM-PLS

sebagai alat analisis karena SEM mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung atau harus menggunakan indikator atau pertanyaan kuesioner. Selain itu, SEM juga mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan (Sholihin *et al.*, 2013). Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai profil objek dan variabel dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing konstruk.

2. Analisis Data

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*. Model pengukuran merupakan model pengukuran untuk menilai *validitas* dan *reliabilitas*. Selanjutnya, model struktural merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan *kausalitas* antar variabel laten atau antar konstruk (Hartono dan Abdillah, 2014). Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu model, yaitu model struktural atau *inner model*.

3. Evaluasi Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk endogen, Q^2 *squared* untuk penilaian validitas prediktif, dan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin

baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Hartono, 2014). Selanjutnya, nilai *Q squared* yang lebih besar dari nol menunjukkan validitas prediktif yang baik (Sholihin dan Ratmono, 2014).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dijelaskan dalam satu model.

Model ini menguji hubungan antara variabel laten yang melibatkan hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu pada variabel *value added intellectual capital*, *debt to aset ratio* dan *corporate social responsibillity*, terhadap nilai perusahaan . Berikut merupakan persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen:

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \zeta$$

Keterangan Persamaan Struktural:

η = Variabel laten endogen nilai perusahaan

ξ_1 = Variabel laten eksogen VAIC

ξ_2 = Variabel laten eksogen *Debt To Asset Ratio*

ξ_3 = *Corporate Social Responsibility*

β_1 = Koefisien pengaruh variabel eksogen VAIC terhadap variabel endogen nilai perusahaan.

β_2 = Koefisien pengaruh variabel eksogen *Debt To Asset Ratio* terhadap variabel endogen nilai perusahaan.

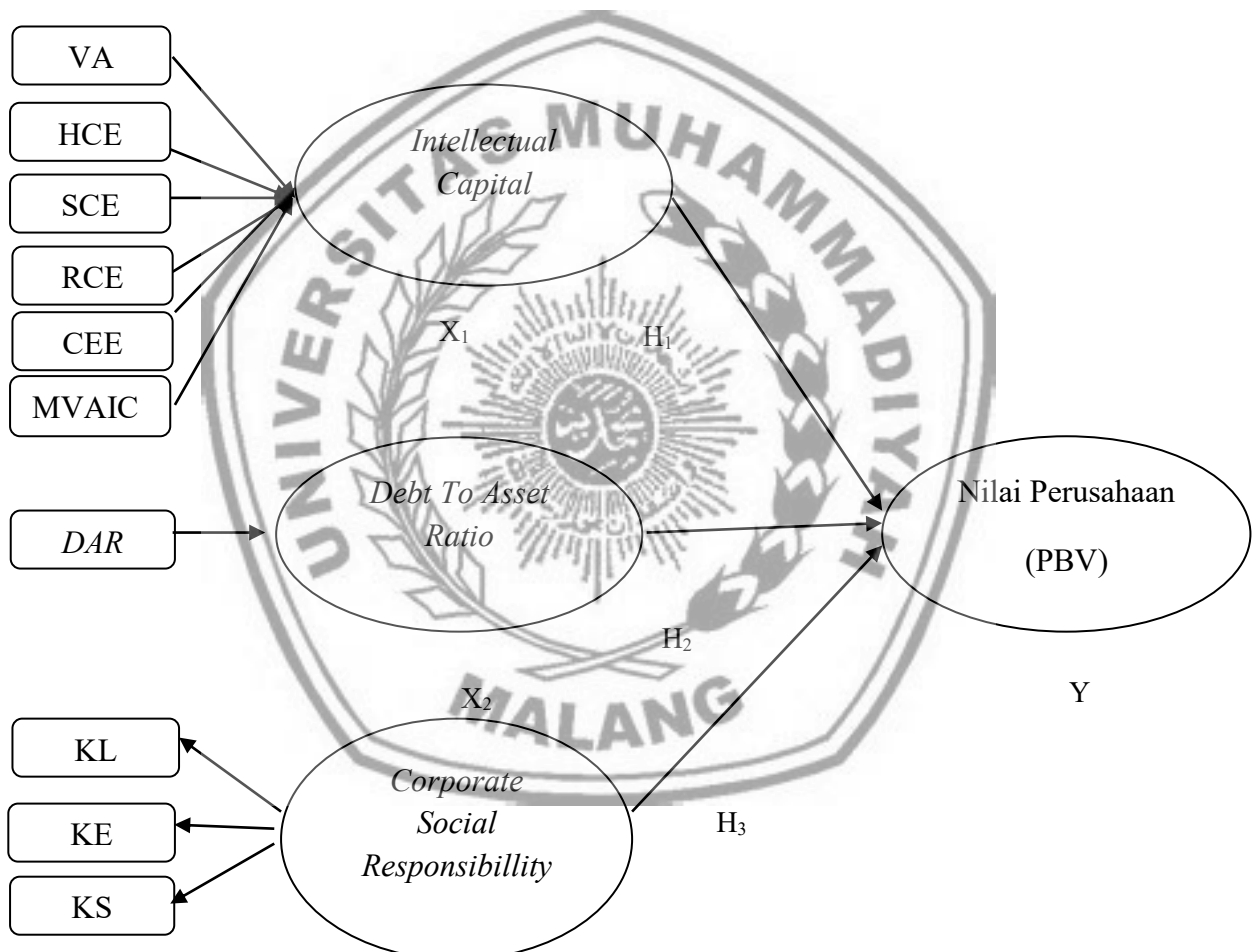
β_3 = Koefisien pengaruh variabel eksogen *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel endogen nilai perusahaan.

ϵ = Error pengukuran.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga diterima apabila memiliki pengaruh dan arah pengaruh yang sesuai. Berikut merupakan kriteria penerimaan hipotesis:

1. Nilai signifikansi atau $p\text{ value} \leq 5\%$. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis berarah (*one-tailed*), sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan harus dibagi dua karena nilai signifikansi sesuai hasil Warp PLS merupakan hasil untuk pengujian hipotesis tidak berarah (*two-tailed*).

2. Melihat arah koefisien beta (β), yaitu positif atau negatif.



Gambar N Model Pengujian dengan WarpPLS 6.0

Keterangan :

VA : Value Added
 HCE : Human Capital Efficiency
 SCE : Structural Capital Efficiency
 RCE : Relational Capital Efficiency
 CEE : Capital Employed Efficiency

MVAIC	: <i>Modified Value Added Intellectual Coefficient</i>
DAR	: <i>Debt To Asset Ratio</i>
KL	: Kategori Lingkungan
KE	: Kategori Ekonomi
KS	: Kategori Sosial.



